

**Kolaborasi mahasiswa dan pemuda dalam pembentukan Karang Taruna RW 05
Desa Cigoong Kecamatan Mekarsari Kabupaten Bandung**

Muhammad Al Mighwar¹, Alfito Fadhlana Ma'ruf², Muhammad Fadly Setia³, Dikta Haikal Nuryusfi⁴, Neta Hoerun Nisa⁵
^{1,2,3,4,5}UIN Sunan Gunung Djati Bandung
*malmighwar@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda telah menjadi strategi yang efektif dalam menggerakkan pembangunan komunitas lokal di Indonesia. Studi ini mengkaji kolaborasi tersebut dalam konteks pembentukan Karang Taruna RW 05 di Desa Cigoong, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Bandung. Studi yang berbasis gabungan pendekatan pengabdian dan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda terhadap pembentukan Karang Taruna dan pembangunan komunitas di desa tersebut. Dalam pendekatan pengabdian digunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), sedangkan dalam pendekatan penelitian digunakan metode dan analisis kualitatif berdasarkan data primer dan sekunder, termasuk wawancara dengan anggota Karang Taruna, pemuda desa, dan mahasiswa yang terlibat dalam kolaborasi ini. Hasil pengabdian dan penelitian menemukan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda telah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Karang Taruna, memberdayakan generasi muda, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Temuan ini menekankan pentingnya kolaborasi lintas generasi dalam mengoptimalkan potensi pembangunan komunitas lokal. Artikel ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pembangunan komunitas dan pemangku kepentingan lainnya tentang manfaat kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda dalam konteks pembentukan Karang Taruna dan pembangunan komunitas di tingkat lokal.

Kata Kunci: Kolaborasi, Mahasiswa, Pemuda, Karang Taruna, Pembangunan Komunitas, Desa Cigoong Kabupaten Bandung.

ABSTRACT

Collaboration between students and youth has become an effective strategy in driving local community development in Indonesia. This study examines this collaboration in the context of the formation of Karang Taruna RW 05 in Cigoong Village, Mekarsari District, Bandung Regency. This study, which is based on a combination of service and research approaches, aims to explore the impact of collaboration between students and youth on the formation of Karang Taruna and community development in the village. In the service approach, the Participatory Action Research (PAR) method is used, while in the research approach, qualitative methods and analysis are used based on primary and secondary data, including interviews with Karang Taruna members, village youth, and students involved in this collaboration. The results of service and research found that collaboration between students and youth has increased community participation in Karang Taruna activities, empowered the younger generation, and improved the quality of life of local communities. These findings emphasize the importance of cross-generational collaboration in optimizing the development potential of local communities. This article provides valuable insight for community development practitioners and other stakeholders about the benefits of collaboration between students and youth in the context of Karang Taruna formation and community development at the local level.

Keywords: Collaboration, Students, Youth, Karang Taruna, Community Development, Cigoong Village, Bandung Regency

Articel Received: 10/12/2023; **Accepted:** 28/02/2024

How to cite: Mighwar, M. A., dkk. (2024). Kolaborasi mahasiswa dan pemuda dalam pembentukan Karang Taruna RW 05 Desa Cigoong Kecamatan Mekarsari Kabupaten Bandung. *Abdimas Siliwangi*, Vol 7 (1), 216-229. doi: 10.22460/as.v7i1.20734

A. PENDAHULUAN

Pembangunan komunitas yang berkelanjutan memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa dan pemuda, dalam menginisiasi dan menjalankan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Samaddar et al., 2021). Salah satu inisiatif yang memiliki potensi besar dalam membangun komunitas lokal adalah pembentukan Karang Taruna berbasis kolaborasi (Najmudin et al., 2023). Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang berperan dalam menggerakkan potensi pemuda serta mendorong partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Wispondono, 2019).

Keberadaan organisasi kepemudaan Karang Taruna di Indonesia sangatlah penting untuk menyadarkan dan membentuk sikap kepemimpinan setiap karakter pemuda di lingkungannya. UU No 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Bab 1 Ketentuan Pasal 1 mengatakan, "Penyadaran pemuda ialah kegiatan yang diarahkan untuk memahami dan menyikapi perubahan lingkungan". Dengan demikian, pelayanan organisasi kepemudaan, termasuk Karang Taruna, diarahkan untuk meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda guna membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kolaborasi mahasiswa dalam pembentukan Karang Taruna termasuk salah satu contoh nyata bagaimana kerjasama lintas generasi dapat membangun kebersamaan dan pemberdayaan masyarakat (Arieffiani & Utama, 2023), sebagai sebagai upaya untuk memfasilitasi dan memediasi masyarakat menuju perubahan yang lebih baik, termasuk pelestarian kebudayaan daerah yang merupakan identitas masyarakat (Muhammad Al Mighwar et al., 2021). Melalui kolaborasi ini, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, tetapi juga memperoleh pembelajaran atau pengalaman berharga dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan di kampus dalam keterampilan di dunia nyata. Pengabdian dan peneliti internasional, L.C. Vargas and J. Erba (2017), menyatakan "*Undergraduate students benefited the most from the program; they enhanced their cultural competence skills, awareness of social issues, and sense of civic responsibility...who stayed in the program for at least a year developed self-*

confidence, self-esteem, and a sense of self-efficacy" (Mahasiswa sarjana mendapatkan manfaat paling banyak dari program ini; mereka meningkatkan keterampilan kompetensi budaya, kesadaran akan isu-isu sosial, dan rasa tanggung jawab sipil...yang mengikuti program ini setidaknya selama satu tahun dapat mengembangkan rasa percaya diri, harga diri, dan rasa kemanjuran diri). Dengan demikian, mahasiswa yang tadinya berasal "dari" masyarakat dapat kembali lagi ketengah masyarakat "untuk" berbakti bagi kepentingan masyarakat sehingga betul-betul menjadi sebaik-baik manusia yang paling bermanfaat bagi sesama (*khoirunnas 'anfa'uhum linnas*),

Desa Cigoong, yang terletak di Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Bandung, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan Karang Taruna (Muhammad Al Mighwar, 2023). Namun, untuk mengoptimalkan peran Karang Taruna dalam pembangunan komunitas, diperlukan kolaborasi yang erat antara mahasiswa, pemuda, pemerintah daerah, dan lembaga masyarakat lainnya. Kolaborasi menekankan pada partisipasi, inisiatif, inovasi, dan kerja sama yang saling menguntungkan antara kedua belak pihak untuk menumbuhkan rasa percaya, rasa memiliki, dan kohesi sosial (Al Mighwar, 2024)

Pada era globalisasi ini, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat lokal semakin kompleks. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa dan pemuda untuk terlibat secara aktif dalam upaya pembangunan komunitas mereka (Andilas et al., 2020). Kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda dalam pembentukan Karang Taruna di RW 05 Desa Cigoong dapat menjadi model yang inspiratif bagi upaya serupa di tempat lain. Desa Cigoong, sebagai unit terkecil dalam organisasi sosial, menjadi fokus utama kolaborasi ini. Pembentukan Karang Taruna RW 05 di desa tersebut menggambarkan komitmen bersama untuk memperkuat kapasitas lokal dalam merumuskan dan melaksanakan program-program pembangunan yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Kolaborasi antara mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dan pemuda Desa Cigoong, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Bandung, dalam pembentukan Karang Taruna RW 05, menandai sebuah langkah progresif dalam upaya menggerakkan pembangunan komunitas lokal. Mahasiswa sebagai agen perubahan yang energik dan pemuda sebagai bagian dari struktur sosial masyarakat desa membentuk aliansi yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Dalam konteks tersebut, kegiatan dan studi ini bertujuan untuk menjelajahi secara mendalam kolaborasi antara mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan pemuda Desa Cigoong dalam pembentukan Karang Taruna RW 05, berbasis kegiatan pengabdian dan penelitian, yang dimulai sejak tanggal 11 Juli sampai dengan tanggal 19 Agustus 2023, sebagian bagian integral dari rangkaian kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati Bandung (LP2M UIN SGD, 2023). Dengan mempertimbangkan konteks lokal dan dinamika kolaborasi, pengabdian dan peneliti akan menganalisis dampaknya terhadap partisipasi masyarakat, pemberdayaan generasi muda, dan peningkatan kualitas hidup di desa tersebut.

Hasil kegiatan dan studi ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran dan kontribusi kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda dalam pembangunan komunitas lokal, khususnya dalam konteks pembentukan Karang Taruna RW 05 di Desa Cigoong, Kabupaten Bandung, serta memberikan inspirasi bagi upaya serupa di tempat lain.

B. LANDASAN TEORI

Kegiatan pengabdian dan penelitian ini merujuk pada lima teori yang relevan yang digunakan pengabdian dan peneliti sebagai “guidance” untuk mengeksplorasi kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda dalam pembentukan Karang Taruna RW 05 Desa Cigoong, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Bandung, yaitu:

1. Teori Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam pembangunan komunitas yang inklusif, melalui keterlibatan aktif dari berbagai segmen masyarakat, termasuk mahasiswa dan pemuda, dalam menginisiasi dan menjalankan program-program seperti pembentukan Karang Taruna (Andilas et al., 2020). Teori ini sangat berguna sebagai panduan awal untuk mengeksplorasi partisipasi masyarakat, terutama pemuda desa, dalam pembentukan Karang Taruna RW 05 Cigoong.

2. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat peran mahasiswa dan pemuda dalam pembangunan komunitas lokal. Pendekatan pemberdayaan masyarakat memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan pemuda untuk mengembangkan keterampilan, kepemimpinan, dan rasa memiliki terhadap

inisiatif seperti pembentukan Karang Taruna (Widiastuti, 2018). Teori ini sangat berguna sebagai panduan awal untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian mahasiswa dan pemuda dalam membentuk dan mengelola Karang Taruna RW 05 Cigoong.

3. Teori Kolaborasi dan Kemitraan

Kolaborasi lintas sektor dan kemitraan antarlembaga menjadi kunci dalam mengelola inisiatif pembangunan masyarakat seperti Karang Taruna. Kerjasama antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan sektor swasta akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan Karang Taruna (Rodhiyah & Pujianto, 2023). Keberadaan Karang Taruna yang berkolaborasi lintas sektor juga akan meningkatkan akses terhadap sumber daya penting dan mendukung pertukaran pengetahuan, keterampilan, dan ekonomi (Amri, 2023). Teori ini sangat berguna sebagai panduan awal untuk meningkatkan kolaborasi dan kemitraan mahasiswa dan pemuda desa dalam membentuk dan mengelola Karang Taruna RW 05 Cigoong.

4. Teori Pembangunan Lokal

Pendekatan pembangunan lokal yang berbasis pada kearifan lokal dan partisipasi aktif masyarakat memperkuat keberlanjutan inisiatif pembangunan komunitas seperti Karang Taruna. Oleh karena itu, potensi lokal perlu dimanfaatkan dalam membangun Karang Taruna yang berkelanjutan (Hertanti, 2019). Teori ini sangat berguna sebagai panduan awal untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan lokal melalui pembentukan Karang Taruna RW 05 Cigoong.

5. Teori Sosiologi Pemuda

Pemahaman tentang peran pemuda dalam pembangunan masyarakat menjadi krusial dalam konteks pembentukan dan pengelolaan Karang Taruna. Peran pemuda merupakan agen perubahan sosial dan kontributor utama dalam membangun Karang Taruna yang berdaya (Rachmawati, 2023). Teori ini sangat berguna sebagai panduan awal untuk memahami pemuda dan potensinya guna merencanakan dan melaksanakan pembentukan Karang Taruna RW 05 Cigoong.

Dengan “guidance” landasan teori yang relevan dan penelitian terbaru, kegiatan kolaborasi mahasiswa dan pemuda dalam pembentukan Karang Taruna di Desa Cigoong dapat lebih terarah dan menghasilkan temuan novelty yang memberikan pemahaman

yang lebih mutakhir dan distinktif tentang konteks, dinamika, dan implikasi dari inisiatif tersebut.

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggabungkan pendekatan pengabdian dan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda dalam pembentukan Karang Taruna RW 05 Desa Cigoong, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Bandung, sebagaimana uraian berikut.

1. Pendekatan pengabdian, dimana pengabdi dan peneliti terpandu oleh metode *Participatory Action Research* (PAR) untuk melakukan kolaborasi dalam merancang perubahan di komunitas pemuda dengan tujuan menciptakan situasi yang diharapkan melalui partisipasi aktif warga (Efendi et al., 2021).
2. Pendekatan penelitian kualitatif, dimana pengabdi dan peneliti terpandu untuk menemukan data atau informasi, baik yang tersurat maupun yang tersurat, secara komprehensif, natural, dan mendalam, melalui empat langkah berikut (Creswell & Creswell, 2017).
 - a. Pengumpulan Data Primer:
 - 1) Wawancara: Dilakukan wawancara mendalam dengan anggota Karang Taruna, pemuda desa, dan mahasiswa yang terlibat dalam kolaborasi. Wawancara difokuskan pada pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka tentang kolaborasi ini.
 - 2) Observasi: Melakukan observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan Karang Taruna dan interaksi antara mahasiswa, pemuda, dan masyarakat desa Cigoong.
 - b. Pengumpulan Data Sekunder:
 - 1) Studi Dokumen: Mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait Karang Taruna RW 05, program pembangunan desa, dan literatur terkait kolaborasi mahasiswa dan pemuda dalam pembangunan komunitas.
 - c. Analisis Data:
 - 1) Transkripsi Wawancara: Mentranskripsikan hasil wawancara untuk kemudian dianalisis secara mendalam.

- 2) Analisis Tematik: Melakukan analisis tematik terhadap data kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan temuan utama terkait kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda dalam pembentukan Karang Taruna RW 05 Desa Cigoong.
- d. Verifikasi dan Interpretasi Hasil:
- 1) Verifikasi: Memverifikasi hasil analisis dengan kembali ke data primer dan sekunder serta melibatkan partisipan dalam proses verifikasi.
 - 2) Interpretasi: Menginterpretasikan hasil analisis dalam konteks teori dan literatur terkait kolaborasi mahasiswa dan pemuda dalam pembangunan komunitas lokal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda dalam pembentukan Karang Taruna RW 05 Desa Cigoong telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan komunitas lokal, dengan capaian tiga hasil berikut.

a. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Melalui kolaborasi dengan mahasiswa dan pemuda, partisipasi masyarakat dalam kegiatan Karang Taruna mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan adanya berbagai program dan kegiatan yang diinisiasi oleh mahasiswa dan pemuda, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan sosial, dan program pengembangan ekonomi, masyarakat desa Cigoong menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembangunan komunitas.

b. Pemberdayaan Generasi Muda

Kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda juga telah berhasil memberdayakan generasi muda di Desa Cigoong. Dengan adanya Karang Taruna sebagai wadah untuk pengembangan potensi dan kepemimpinan, mahasiswa dan pemuda desa ini telah memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kewirausahaan yang penting untuk masa depan mereka.

c. Peningkatan Kualitas Hidup

Inisiatif Karang Taruna yang melibatkan mahasiswa dan pemuda juga telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat

setempat. Melalui program-program seperti pengembangan usaha kecil menengah, pengelolaan lingkungan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan, Karang Taruna telah memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat desa Cigoong.

Tiga hasil kolaborasi mahasiswa dan pemuda tersebut merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari target capaian KKN Sisdamas Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023 (LP2M UIN SGD, 2023) yang telah teragendakan dan terprogram dalam *timeline* dan empat tahapan siklus, empat program dasar dan enam program penguatan Moderasi Beragama, sebagaimana tampak ringkasannya pada gambar berikut.

No	Timeline	Tahapan Siklus	Deskripsi Siklus	Gerakan/Program Dasar Moderasi Beragama	Gerakan/Program Penguatan Moderasi Beragama
1	10 hari ke-1	Citizen Meeting & Social Reflection (Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial)	Tahap mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan	1. Kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti Kekerasan 4. Kebudayaan Lokal	1. Penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap Pemahaman, Sikap dan Perilaku Keagamaan; 2. Pemberdayaan Pendidikan, Dakwah dan Psikologis; 3. Penguatan Pemerintahan Desa;
2	10 hari ke-2	Community Organizing & Social Mapping (Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat)	Tahap pengorganisasian masyarakat dengan mencari dan memilih organisasi yang sehat untuk dijadikan motor penggerak pemberdayaan masyarakat. Apabila sudah terpilih, tugas pertama organisasi itu memfasilitasi proses pemetaan hasil refleksi sosial		4. Penguatan Kesadaran Hukum, Politik, dan SDM; 5. Pemberdayaan Ekonomi dan Sains Tepat Guna;
3	10 hari ke-3	Participation Planning (Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program)	Tahap pengelolaan data hasil <i>social reflection</i> berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat		6. Pengembangan Sumber Daya Lingkungan, Kesehatan, Sarana dan Prasarana, serta Peradaban yang disesuaikan kondisi lingkungan setempat serta latar belakang prodi masing-masing peserta KKN Sisdamas MB
4	10 hari ke-4	Action & Movev (Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi)	Tahap pelaksanaan program sesuai dengan agenda prioritas masyarakat dan pengawasan-evaluasi		

Gambar 1. Empat tahapan Siklus KKN Sisdaman Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023

Dalam konteks kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023, tiga hasil kolaborasi mahasiswa dan pemuda tersebut telah sinergis yang ditempuh dan dicapai dalam empat tahapan siklus dalam rentang waktu 40 hari (tanggal 11 Juli s/d 19 Agustus 2023), sebagaimana uraian kronologis kegiatan berikut.

a. 10 hari ke-1 (11-20 Juli 2023): *Citizing Meeting and Social Reflection* (Sosialisasi Awal, Rembug Warga, dan Refleksi Sosial)

Pada tahapan siklus ke-1 ini, pengabdian dan peneliti serta pemuda desa Cigoong melakukan tiga hal, yaitu:

- 1) Adaptasi, yakni proses penyesuaian diri pada setiap anggota masyarakat yang beragam di desa Cigoong, terutama pemudanya, untuk mengenalkan diri dan

mensosialisasikan program-program KKN Sisdamas Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023.

- 2) Rembug Warga, yakni proses musyawarah mufakat di Posyandu RW 05 Cigoong antara mahasiswa, RT, RW, Kader, pemuda, dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi secara tertulis/terdokumentasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan/ekspektasi.
- 3) Refleksi Sosial, yakni proses menumbuhkan kesadaran kritis warga terhadap akar penyebab permasalahan sembari mencari solusinya; disatu sisi kurangnya kegiatan pemuda-pemudi yang rutin dan terprogram akibat tidak adanya wadah organisasi yang menaungi mereka untuk berkegiatan sosial sehingga tidak sedikit perilaku mereka cukup mengkhawatirkan, seperti banyak yang meninggalkan kampung halaman/merantau untuk mencari uang/nafkah ke kota, terbiasa dengan rokok, menggunakan ponsel secara berlebihan/tanpa mengenal waktu untuk permainan bahkan menonton situs-situs yang tidak layak. Sementara di sisi lain, sebagian besar pemuda ada yang memiliki bakat mumpuni sebagai penggiat kesenian Calung dll. yang bila ditumbuhkembangkan akan sangat bermanfaat bagi warga setempat dan warga lainnya.



Gambar 2. Rembug Warga Pembentukan Karang Taruna RW 05

- b. 10 hari ke-2 (21-30 Juli 2023): *Community Organizing and Social Mapping* (Pengorganisasian Masyarakat dan Pemetaan Sosial)

Pada tahapan siklus ke-2 ini, pengabdian dan peneliti serta pemuda desa Cigoong melakukan dua hal, yaitu:

- 1) Pengorganisasian Masyarakat, yakni proses mencari dan memilih organisasi yang sehat berupa pembentukan Karang Taruna RW 05 Cigoong sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat
 - 2) Pemetaan Sosial, yakni proses memfasilitasi Karang Taruna RW 05 untuk menemukenali kondisi sosial budaya masyarakat Cigoong, antara lain gambar posisi pemukiman warga, sumber-sumber mata pencaharian warga, akses jalan desa, pelayanan pendidikan dan kesehatan desa, sarana-sarana umum desa, potensi pemuda RW 05 Cigoong yang perlu ditumbuhkembangkan, termasuk pengembangan minat dan bakat penggiat kesenian Calung.
- c. 10 hari ke-3 (31 Juli-09 Agustus 2023): *Participation Planning* (Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program)

Pada tahapan siklus ke-3 ini, pengabdian dan peneliti serta Karang Taruna 05 Cigoong mengolah data hasil *social reflection* sebelumnya, yang dituangkan dalam bentuk tabulasi, kemudian menyusunnya menjadi program-program kegiatan dan menetapkan program prioritasnya untuk segera dilaksanakan, yaitu:

- 1) Pengumpulan pemuda-pemudi RW 05 Cigoong; Pengumpulan pertama dilakukan dengan cara mendata pemuda-pemudi setempat dan mengundang mereka ke dalam pertemuan awal. Proses pendataan dibantu oleh Pak Iin selaku Pembina Karang Taruna. Kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah Pak Aan selaku Ketua RW setempat. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah mengajak dan memberitahu pemuda- pemudi untuk pembentukan Karang Taruna. Pemuda yang terdata berjumlah 20 orang sebagai calon anggota Karang Taruna. Pengumpulan kedua dilakukan untuk pemilihan calon ketua dan wakil ketua Karang Taruna RW 05 Cigoong secara aklamasi berdasarkan musyawarah mufakat.
- 2) Pelatihan organisasi Karang Taruna RW 05 Cigoong; Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada pemuda-pemudi mengenai pengetahuan organisasi dasar. Pemberian materi kepemimpinan dan organisasi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN, yang terdiri dari definisi organisasi, struktur organisasi, kepemimpinan dalam organisasi, dan manajemen organisasi, tugas dan fungsi organisasi, termasuk organisasi Karang Taruna.
- 3) Pelantikan anggota Karang Taruna RW 05 Cigoong; 20 orang calon pengurus Karang Taruna RW 05 Cigoong yang terpilih secara aklamasi berdasarkan

musyawarah mufakat dilantik secara sah disaksikan oleh mahasiswa, RT, RW, Kader, pemuda, dan tokoh masyarakat setempat.

4) Penyusunan program kerja Karang Taruna RW 05 Cigoong; 20 orang pengurus Karang Taruna RW 05 Cigoong yang telah dilantik mengadakan rapat kerja untuk Menyusun program kerja tahunan. Mereka tetap berkolaborasi dengan mahasiswa, RT, RW, Kader, pemuda, dan tokoh masyarakat setempat demi kesesuaian penyusunan dan kelancaran pelaksanaan program kerjanya di lapangan kelak.

d. 10 hari ke-4 (10-19 Agustus 2023): *Action and Monev* (Pelaksanaan Program dan Monitoring-Evaluasi)

Pada tahapan siklus ke-4 ini, pengabdian dan peneliti serta pemuda desa yang sudah tergabung dalam Karang Taruna RW 05 Cigoong berkolaborasi sinergis melaksanakan program prioritas yang telah disepakati sebelumnya, kemudian melakukan pengawasan-evaluasi secara berkelanjutan, baik mandiri oleh pemuda desa sendiri maupun kolektif oleh pemuda desa dan warga serta mahasiswa, demi perbaikan dan pengembangan program berkelanjutan.

2. Pembahasan

Kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda dalam pembentukan Karang Taruna RW 05 Desa Cigoong merupakan strategi yang efektif dalam menggerakkan pembangunan komunitas lokal. Dalam konteks pembahasan, terdapat tiga poin penting yang dapat diperhatikan, yaitu:

a. Pentingnya Peran Generasi Muda

Peran generasi muda, terutama mahasiswa, dalam pembangunan komunitas tidak dapat diabaikan. Kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda memungkinkan penggabungan pemikiran inovatif, energi, dan semangat kewirausahaan untuk merancang dan melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat.

b. Partisipasi Aktif Masyarakat

Kolaborasi ini juga memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan lokal. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Karang Taruna, inisiatif tersebut menjadi lebih relevan dan berkelanjutan.

c. Pemberdayaan Komunitas Lokal

Kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda juga berkontribusi pada pemberdayaan komunitas lokal di Desa Cigoong dengan memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mengambil peran aktif dalam pengelolaan Karang Taruna. Inisiatif ini tidak hanya menciptakan peluang untuk pengembangan diri, tetapi juga memperkuat kapasitas lokal dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang pembangunan.

Dari hasil dan pembahasan ini dapat dikatakan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda dalam pembentukan Karang Taruna RW 05 Desa Cigoong telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi pembangunan komunitas lokal.

E. KESIMPULAN

Kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda dalam pembentukan Karang Taruna RW 05 Desa Cigoong, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Bandung, telah membawa dampak yang positif dan signifikan bagi pembangunan komunitas lokal. Kolaborasi ini telah meningkatkan partisipasi masyarakat, memberdayakan generasi muda, dan meningkatkan kualitas hidup di desa tersebut. Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan Karang Taruna menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, pemuda, dan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program pembangunan komunitas. Melalui inisiatif ini, masyarakat desa Cigoong dapat merasakan manfaat nyata dari adanya Karang Taruna sebagai wadah untuk mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Selain itu, kolaborasi ini juga telah memberdayakan generasi muda dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Dengan adanya Karang Taruna, mahasiswa dan pemuda desa Cigoong dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam proses pembangunan komunitas mereka. Kesimpulan singkatnya, kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda dalam pembentukan Karang Taruna RW 05 Desa Cigoong merupakan langkah yang tepat dan efektif dalam menggerakkan pembangunan komunitas lokal. Dengan terus memperkuat kolaborasi ini dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang ada, para pengabdian dan peneliti serta stakeholders terkait dapat menciptakan desa yang lebih mandiri, inklusif, dan berkelanjutan di masa depan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Al Mighwar, M. (2024). Environmental Greening in Residential Vacant Land: A Community Service Initiative at Griya Muncang Asri Housing, Tasikmalaya City. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–10.
- Amri, F. (2023). The role of Karang Taruna Youth in improving the economy in Kerinci regency. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 2(05), 47–56.
- Andilas, D. D., Tarigan, Z. J. H., Sitepu, R. B., & Raza, A. (2020). The Correlation between Community Engagement and Capability Building Through Outbound Activities of Karang Taruna Members at Bencireng Kebontunggul, Mojokerto, Indonesia. *SHS Web of Conferences*, 76, 01003.
- Arieffiani, D., & Utama, S. J. (2023). *Implementation of Village Government Based on Local Wisdom in Planning and Organization Perspective*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Efendi, M. Y., Kustiari, T., Sulandjari, K., Sifatu, W. O., Ginting, S., Arief, A. S., & Nurhidayah, R. E. (2021). *Metode pemberdayaan masyarakat*. Jember: Polije Press.
- Hertanti, S. (2019). Pelaksanaan program karang taruna dalam upaya meningkatkan pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 69–80.
- LP2M UIN SGD. (2023). *JUKNIS KKN UIN SGD 2023*.
- Muhammad Al Mighwar, Muhammad Isfahani, J., & Azmii Aqillah, W. (2021). *Upaya fasilitas masyarakat terhadap pelatihan dan pentas seni tari dan lagu daerah bagi anak-anak sebagai upaya dalam proses pengembangan budaya di Dusun Cilimus, Desa Mekarsari, Kecamatan Cimaung*. <https://doi.org/10.17509/tmg.v3i2.62573>
- Muhammad Al Mighwar, M. T. H. A. F. A. (2023). *Desa Mekarsari-Bandung: Bangkong Reang warisan budaya dan identitas yang hampir hilang*.
- Najmudin, M. F., Suryadi, A., & Saepudin, A. (2023). Implementasi model kolaborasi pentahelix dalam pengembangan sumber daya manusia UMKM. *Abdimas Siliwangi*, 6(3), 587–600.

- Rachmawati, N. (2023). PEMBERDAYAAN PEMUDA KARANG TARUNA DI DUSUN III PARIT SIPING DESA SUNGAI UNGAR UTARA KABUPATEN KARIMUN. *Jurnal Sosio-Komunika*, 2(1), 314–323.
- Rodhiyah, M., & Pujiyanto, W. E. (2023). Membangun Kembali Komunikasi Organisasi Karang Taruna Di Desa Kedung Kampil Kecamatan Porong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 60–71.
- Samaddar, S., Oteng-Ababio, M., Dayour, F., Ayaribila, A., Obeng, F. K., Ziem, R., & Yokomatsu, M. (2021). Successful community participation in climate change adaptation programs: on whose terms? *Environmental Management*, 67, 747–762.
- Vargas, L. C., & Erba, J. (2017). Cultural competence development, critical service learning, and Latino/a youth empowerment: A qualitative case study. *Journal of Latinos and Education*, 16(3), 203–216.
- Widiastuti, N. (2018). Peran Tokoh Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Karang Taruna Di Desa Nanjung Margaasih. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 94–104.
- Wispondono, R. M. M. (2019). Empowerment of Karang Taruna as an Effort to Sustainability of Rural Economic Growth in Madura Island. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 255(1), 012048.